
Potential of Fruit and Vegetable Agro-Tourism in Merek District, Karo Regency

Osland Herijon Lingga¹

¹ Politeknik Pariwisata Medan

Correspondence : Osland Herijon Lingga

Email : osland75@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.36983/japm.v11i1.338>

ABSTRACT

District is one of the sub-districts in Karo Regency, where this sub-district is one of the northern parts of Lake Toba. Its location in the area of a former volcanic eruption makes this area fertile with agriculture. Strategic geographical conditions add to the extraordinary natural wealth. In this district, there is one of the iconic tourist destinations in North Sumatra, namely Sipisopiso Waterfall. Agricultural potential in the sub-district is one of the producers of fruits and vegetables in North Sumatera such as: Oranges, Avocado, Mango, Chili, Potatoes, Tomatoes, Cabbage and other horticultural crops that thrive. With an average altitude above 1,500 meters above sea level, it adds to the potential for agriculture in this area. Besides agriculture, this sub-district has also grown a lot of new tourist destinations such as theme parks, resorts and natural attractions. Tourist visits are quite crowded every weekend and holiday. This condition has not been utilized optimally, especially in the agro-tourism sector, where agro-tourism is still developed simply by selling agricultural products on the roadside without any agricultural education process to tourists. The potential for agro-tourism is very open to be developed as one of the agro-tourism areas in Karo district. The lack of education and training in the field of agro-tourism to the community is one of the main obstacles. Thus, it is necessary for the local government to make an agro-tourism development plan in this sub-district to increase the income of the local community.

Keywords: *agrotourism, potential and agriculture*

Potensi Agriwisata Buah dan Sayuran di Kecamatan Merek Kabupaten Karo

ABSTRAK

Kecamatan Merek adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Karo, dimana kecamatan ini merupakan salah satu bagian utara dari danau Toba. Letaknya di daerah bekas letusan gunung volcano membuat daerah ini akan subur dengan pertaniannya. Kondisi geografis yang strategis menambah kekayaan alam yang luar biasa. Di Kecamatan ini terdapat salah satu ikon tujuan wisata di Sumatera Utara yaitu Air Terjun Sipisopiso. Potensi pertanian di kecamatan merupakan salah satu penghasil buah dan sayuran di Sumare Utara seperti : Jeruk, Markisa, Alpokat, Mangga, Cabai, Kentang, Tomat, Kol dan tanaman holtikulura lainnya yang tumbuh subur. Dengan ketinggian rata- rata diatas 1.500 meter diatas permukaan laut menambah semakin potensinya pertanian di daerah ini. Disamping pertanian di kecamatan ini juga banyak sekali tumbuh destinasi destinasi wisata baru seperti taman tema, resor dan atraksi alam. Kunjungan wisatawan cukup ramai setiap akhir pekan maupun hari libur. Kondisi ini belum dimanfaatkan secara maksimal khususnya di sector Agrowisata, dimana agrowisatab masih dikembangkan secara sederhana sebatas menjual hasil pertanian di pinggir jalan tanpa ada proses edukasi pertanian kepada wisatawan. Potensi Agrowisata yang dimiliki sangat terbuka untuk dikembangkan sebagai salah satu daerah agrowisata di kabupaten Karo.

Minimnya Pendidikan dan pelatihan di bidang agrowisata kepada masyarakat sebagai salah satu penghambat utama. Dengan demikian perlu pemerintah daerah membuat suatu perencanaan pengembangan agrowisata di kecamatan ini untuk menambah pendapatan masyarakat local.

Kata kunci : agrowisata, potensi dan pertanian

PENDAHULUAN

Negara Republik Indonesia adalah negara agraria yang memiliki potensi dalam industri pertanian dengan kondisi geografis daerah dataran rendah dan dataran tinggi memiliki potensi pengembangan pertanian untuk berbagai jenis komoditi pertanian daerah sub tropis. Disamping industri pertanian, kondisi geografis Indonesia juga kaya dengan keindahan alam dan kekayaan flora dan fauna. Dengan sumber daya alam sudah tentu dapat menjadi andalan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi pengelolaan yang kurang baik tentu tidak akan memberikan dampak ekonomi yang maksimal. Dengan demikian perlu pengelolaan dan pengembangan yang terencana dengan baik sehingga nantinya seluruh sumber daya alam yang berlimpah tersebut dapat memberikan dampak ekonomi yang luas terhadap masyarakat. Sektor Pertanian adalah salah satu sector penggerak ekonomi nasional sehingga pemanfaatan teknologi pertanian menjadi salah satu andalan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Kabupaten dengan potensi pertanian adalah Kabupaten Karo. Kabupaten Karo memiliki 10 Kecamatan dan 259 desa/kelurahan. Salah satu kecamatan dengan potensi pertanian yang luar biasa adalah kecamatan Merek. Kecamatan Merek adalah Kecamatan yang berbatasan dengan kabupaten Dairi dan Kabupaten Simalungun. Kecamatan ini terkenal dengan potensi pertanian untuk sayur mayur dan buah – buahan karena memiliki iklim yang sejuk dan dingin serta lahan tanah pertanian yang subur dikarenakan ada didaerah penguungan

dan sumber air yang melimpah. Selain potensi lahan pertanian yang luar biasa kecamatan Merek juga memiliki potensi industry Pariwisata yang luar biasa, seperti Danau Toba, Pemandangan Alam, Pendakian Gunung, Desa Budaya dan beberapa Resort yang mendukung industry pariwisata. Dengan potensi kekayaan alam dan budaya sebagai modal penyelenggaraan kepariwisataan maka sector pertanian juga nantinya dapat dijadikan menjadi potensi wisata yakni Agrowisata. Keanekaragaman hasil pertanian dan buah-buahan dapat mendukung pengembangan agrowisata di Kecamatan Merek.

Kehidupan petani di Kecamatan Merek memiliki beberapa tantangan seperti dari harga jual panen yang rendah, tingginya harga pupuk dan obat-obat tumbuhan, dan kurangnya penyuluh pertanian dari pemerintah sehingga para petani banyak sekali melakukan eksperimen sendiri. Berdasarkan fakta tersebut dengan Agrowisata diharapkan dapat menambah pendapatan masyarakat karena wisatawan yang berkunjung dapat menikmati atraksi wisata melalui agrowisata seperti panen buah dan sayuran. Sehingga wisatawan nanti diharapkan dapat menikmati wisata pertanian melalui agrowisata. Beberapa potensi Agrowisata di Kecamatan Merek adalah Buah- buahan seperti Jeruk, Markisa, Terung Belanda, Nenas dan Sayuran Seperti Tomat, Bawang Merah, Cabai, Kol dan lain sebagainya. Atraksi Agrowisata akan menjadi salah satu sumber tambahan pendapatan bagi masyarakat karena posisi kecamatan ini berada di lintasan beberapa Kawasan pariwisata dan juga menjadi akses keberaopa kabupaten di Sumatera

Utara dan beberapa Kabupaten di Provinsi Aceh. Potensi lainnya adalah di Kecamatan Merek juga terapat banyak sekali atraksi wisata yang baru berdiri seperti atraksi wisata Kawasan resort, taman tema, retoran dan café, taman wisata dan lainnya, sehingga potensi Agrowisata untuk dikembangkan memiliki potensi yang luar biasa.

KERANGKA KONSEP

Wisata dan Potensi Wisata

Menurut Ismayanti, wisata adalah “kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”. Sedangkan potensi alam keadaan suatu jenis flora atau fauna suatu daerah bentang alam, misalnya pantai, hutan, dan lain-lain.

Pengertian Agrowisata

Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik potensial berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Kegiatan agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan. Dengan berkembangnya agrowisata di satu daerah tujuan wisata akan memberikan manfaat untuk peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintahan dengan kata lain bahwa fungsi pariwisata dapat dilakukan dengan fungsi budidaya pertanian dan pemukiman pedesaan dan sekaligus fungsi konservasi (Gumelar S. Sastrayuda, 2010).

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel atau untuk menganalisis bagaimana pengaruh suatu variable terhadap variabel lainnya.

Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan

Menurut Mestika Zed (2003), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Teknik wawancara tau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informen.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada sampel untuk kemudian diisi sesuai dengan pengetahuannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Masyarakat Tentang Agrowisata

Dari Hasil Kuesioner yang disampaikan terkait dengan pemahaman masyarakat tentang potensi Agrowsiata sebagai salah satu potensi penggerak ekonomi masyarakat dapat dilihat dari table berikut ini :

Tabel Pemahaman Agrowisata

No	Pernyataan	Jawaban		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Memperhatikan dampak negative terhadap alam dan budaya ?	4	36	10	90
2.	Memberikan pelajaran kepada wisatawan tentang agrowisata yang dijual ?	35	5	87.5	12.5
3.	Ada upaya melestarikan lingkungan dalam kegiatan agrowisata ?	6	34	15	25
4.	Pernah mengikuti kegiatan pelatihan tentang Agrowisata ?	0	40	0	40
5.	Memberikan perlindungan terhadap flora dan fauna ?	30	10	75	25
6.	Memberikan Nilai Rekreasi bagi Wisatawan ?	36	4	90	10
7.	Meningkatkan konservasi Lingkungan ?	15	25	37.5	62.5
8.	Mengembangkan Ilmu Pengetahuan ?	28	12	70	30
9.	Menggunakan Sumber daya local ?	16	24	40	60
10.	Adanya interkasi dengan wisatawan ?	40	0	100	0

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner 2022

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat belum sepenuhnya memahami tentang pengertian agrowisata, pengelolaan agrowisata dan prinsip-prinsip dasar pengelolaan agrowisata. Hal ini dikarenakan belum pernah ada pelatihan terkait agrowisata yang diseleggarakan oleh institusi tertentu, sehingga masyarakat hanya sebatas menjual hasil pertanian kepada wisatawan dan masih sebatas apabila wisatawan menanyakan hal hal terkait proses dalam menghasilkan sayuran, buah maupun lainnya terkait agrowisata akan dijelaskan apa adanya.

Potensi Agrowisata di Kecamatan Merek.

Dimana dari hasil penelitian dan pengamatan dilapangan bahwa potensi pengembangan agrowisata sangat berpeluang untuk dikembangkan khususnya di Kecamatan Merek

Kabupaten Karo. Setiap desa khususnya di lintasan menuju destinasi wisata yang ada di Kawasan kecamatan Merek memiliki potensi pertanian yang sangat banyak khususnya tanaman sayuran dan buah – buahan serta beberapa desa di sekitaran Danau Toba yang memiliki perikanan yang dapat menawarkan pengalaman baru bagi para pengunjung dan wisatawan.

Adapun jenis tanaman sayuran seperti tomat, cabai dan buah jeruk yang menjadi konsumsi masyarakat setiap hari yang ada di beberapa desa yang ada di Kecamatan Merek Kabupaten Karo. Sesuai dengan kriteria agrowisata daerah ini sudah tentu sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi destinasi agrowisata khususnya di Kabupaten Karo. Dimana agrowisata didukung oleh keadaan alam yang sejuk dan budaya masyarakat yang ramah akan menjadi potensi

pengembangan sehingga dapat memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat desa.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan beberapa hal dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemahaman masarakat di kawasan Kecamatan Merek terkait dengan pengertian, prinsip tentang agrowisata masih sangat rendah dikarenakan belum pernah mendapatkan pendidikan dan pelatihan tentang pengelolaan agrowisata.
2. Masyarakat yang menjual hasil pertanian maupun perikanan hanya sebatas menjual hasil tanpa ada aktivitas lain yang memberikan edukasi bagi para pengunjung dan wisatawan.
3. Potensi agrowisata yang dimiliki yang ada di kawasan Kecamatan Merek sangat memungkinkan untuk dikembangkan mengingat kawasan ini memiliki letak yang sangat strategis.
4. Pemerintah daerah melalui dinas dinas terkait belum memperhatikan untuk pengembangan agrowisata yang ada di kawasan Kecamatan Merek.

Saran

1. Perlu dilakukan dan dilaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat terkait dengan pengembangan agrowisata oleh pemerintah daerah.
2. Kepada masyarakat yang tinggal di perlintasan destinasi wisata agar dapat

membuat paket agrowisata sesuai dengan prinsip agrowisata.

3. Memperhatikan kelestarian lingkungan dalam pengelolaan agrowisata.

DAFTAR PUSTAKA

- I Gde Pitana- I Ketut Surya Diarta , 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata, Kencana, Makassar.
- Hadi Susilo Arifin, dkk, “Potensi Agrowisata di Pedesaan”, Bogor: Biro Perencanaan Pertanian, 2009.
- I Gusti Bagus Rai Utama, Agrowisata sebagai Pariwisata Alternatif di Indonesia, Denpasar: 2010.
- Ismayanti, Pengantar Pariwisata, Jakarta: PT Gramedia Widiasarna, 2010.
- Profil Kabupaten Karo, 2022, <https://karokab.go.id/>, diakses pada tanggal 25 April 2022.
- Rai Utama, I Gusti Bagus, 2015. Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia, Yogyakarta.
- Yoeti, Oka.A, 2000. Pemasaran Pariwisata, Angkasa : Bandung.
- Yoeti, Oka.A, 1995. *Guiding System* , Angkasa : Bandung.